

**PENERAPAN *INTERNAL CONTROL* DALAM MENCAPAI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (PADA PT. TELEMEDIA DINAMIKA SARANA)
*IMPLEMENTATION OF INTERNAL CONTROL TO ACHIEVE GOOD CORPORATE GOVERNANCE (AT PT. TELEMEDIA DINAMIKA SARANA)***

Fathya Tsaltsa Burhani*, Fikri Muhammad Wafi*, Novita Damayanti, Vira Octaviany, Syabilla Purnama, Paradise Albina

Jakarta, Universitas Trilogi

ftsaltsa@gmail.com*, Fmwafii@gmail.com*, novitadmynti@gmail.com,
octavianyvira@gmail.com, syabillapurnama@gmail.com, paradisealbina5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis internal control yang diterapkan Gasnet saat ini dan menganalisis apakah internal control memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan prinsip GCG. Pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif. Sampel penelitiannya ialah Kepala Audit Internal Ad Hoc. Instrumen penelitian ini ialah indikator dari setiap variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dengan memberikan kuesioner ke narasumber yang sesuai kriteria. Hasil penelitian menunjukkan internal control dalam perusahaan sudah sesuai dengan COSO dan internal control memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan GCG. Keterbatasan penelitian sulit menarik kesimpulan karena kurangnya sampel penelitian, tidak dilakukannya wawancara, teknik sampel yang dipilih kemungkinan tidak bisa membuat hasil populasi menjadi sangat tepat dengan topik penelitian yang kami teliti. Manfaat penelitian ini untuk perusahaan dapat dijadikan sebagai referensi dalam meningkatkan *internal control* dalam mencapai GCG.

Kata kunci: *Internal Control, Good Corporate Governance (GCG), Kepala Audit Internal, PT Telemedia Dinamika Sarana.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the internal control applied by Gasnet at this time and to analyze whether internal control has an influence on the implementation of GCG principles. The research approach used is qualitative. The research sample is the Head of Ad Hoc Internal Audit. The research instrument is an indicator of each research variable. The technique of collecting data is by giving questionnaires to resource persons who meet the criteria. The results showed that the internal control within the company was in accordance with COSO and internal control had an influence on the implementation of GCG. The limitations of the study are that it is difficult to draw conclusions because of the lack of research samples, not conducting interviews, the sample technique chosen may not be able to make the population results very precise with the research topic that we study. The benefits of this research for the company can be used as a reference in improving internal control in achieving GCG.

Keywords: *Internal Control, Good Corporate Governance (GCG), Head of Internal Audit, PT Telemedia Dinamika Sarana.*

PENDAHULUAN

Masih banyak isu-isu perusahaan yang tidak menerapkan prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Governance*), bagi perusahaan yang belum menerapkan GCG akan merasakan dampak terjadinya krisis keuangan hingga tutupnya atau perusahaan gulung tikar, dan dampak yang dirasakan negara dapat terganggu yang perekonomian. apabila perusahaan dapat menjalankan atau menerapkan GCG yang berkelanjutan dapat memudahkan perusahaan untuk memitigasi risiko, menjaga standar dari kualitas produk atau jasa, dan tidak terjadinya krisis keuangan karena adanya peningkatan akses modal. *Forum Corporate Governance in Indonesian* menjelaskan *Good corporate governance*

merupakan struktur, sistem, dan proses peraturan yang digunakan oleh antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan moral, etika, budaya dan aturan berlaku lainnya.

Sistem pengendalian internal yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen organisasi, karena hal tersebut dapat meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku di organisasi, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Oleh karena itu, dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif maka dapat melakukan evaluasi dan melihat apa saja yang bisa merugikan perusahaan, dan membenahi pengendalian internal yang harus diperbaiki. Menurut Mulyadi (2014) pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu, pengendalian internal menjadi suatu rangkaian tindakan yang bersifat *pervasive* dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas.

Mursidah dan Khairina (2018) menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat menjalankan *good corporate governance* dan *internal control* yang baik dapat mengalami perubahan kenaikan dalam nilai perusahaan, maka nilai perusahaan yang semakin besar dapat menarik kepercayaan investor dalam perusahaan. Dengan demikian penerapan pengendalian internal menjadi sangat penting dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Kumaat (2011:22) menyatakan bahwa prinsip yang terdapat dalam GCG dalam mencapai tujuan adalah keterbukaan (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*) dan kewajaran (*fairness*). Adapun tujuan perancangan dan pelaksanaan *internal control* dalam perusahaan yaitu melakukan efisiensi dan efektivitas dalam operasional, menjamin keandalan dalam laporan keuangan dan kepatuhan perusahaan terhadap hukum yang berlaku.

Dari banyaknya penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Audit Manajemen dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening (Studi pada PT. Jamsostek (Persero) Divisi Regional VI Jawa Timur). Penelitian ini memberikan hasil bahwa secara langsung audit manajemen dan pengendalian intern berpengaruh terhadap prinsip-prinsip *good corporate governance* baik secara parsial maupun simultan (Hariyati, R dan Oliviani, O, 2013). Akan tetapi ada penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Kinerja Satuan Pengawasan Internal Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (Suatu Studi Pada Organisasi Rumah Sakit). Terdapat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada organisasi pelayanan kesehatan di Rumah Sakit X (Acang Armana, 2015). Ada penelitian terdahulu lainnya dengan judul Fungsi Audit Internal dan Pengendalian Internal dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi pada Perusahaan SPBU di Kota Malang). Penelitian tersebut memiliki hasil bahwa secara parsial variabel Pengendalian Internal berpengaruh Positif terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance (Laela P, Nur Hidayati, & Moh. Amin, 2020).

Pengendalian perusahaan harus dilakukan dalam mencegah pemborosan atau kegiatan yang tidak dibutuhkan dalam menerapkan tujuan perusahaan, Manajemen memiliki tanggung jawab hukum dan profesional dalam menjamin bahwa informasi disiapkan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku. Penelitian ini menggunakan subjek PT. Telemedia Dinamika Sarana (*Gasnet*) yang merupakan anak perusahaan dari PT. Perusahaan Gas Negara Tbk yang menyediakan layanan Internet berskala kecil hingga sedang untuk perusahaan yang ingin melakukan integrasi bisnis dengan internet. PT Telemedia Dinamika Sarana berdiri pada pada tahun 2002 misi dari perusahaan adalah

peningkatan produktivitas dari klien mereka yang akan melakukan integrasi bisnis dengan layanan IT yang baik, tidak memandang ukuran usaha mereka akan melayani secara optimal untuk kelancaran bisnis klien mereka. Dalam mempertahankan posisinya serta melakukan pencegahan terhadap terjadinya kecurangan yang dilakukan pihak internal maka PT Telemedia Dinamika Sarana tidak hanya bertanggung jawab terhadap satu atasan sehingga target yang akan dicapai perusahaan jelas dan pengawasannya dilakukan dengan ketat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti mengenai sistem internal control PT Telemedia Dinamika Sarana dalam mencapai tujuan tata kelola yang baik menggunakan penerapan *internal control*. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan dengan judul Penerapan *Internal Control* dalam Mencapai Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Pada PT Telemedia Dinamika Sarana). Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan *internal control* pada Gasnet saat ini sudah sesuai dengan COSO dan apakah penerapan *internal control* berpengaruh terhadap pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Internal Control

Menurut Mulyadi (2014) pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu, pengendalian internal menjadi suatu rangkaian tindakan yang bersifat *pervasive* dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas. Danke (2012) berpendapat bahwa pada saat ini *internal control* semakin dibutuhkan perusahaan yang ingin menjalankan operasional dalam mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Dasarnya pengendalian internal adalah proses dalam perusahaan yang dijalankan dengan tujuan memadai jaminan dengan tujuan pengendalian yang telah dicapai. Tuanakotta (2013) menyatakan bahwa pengendalian internal bertujuan untuk merancang, mengimplementasikan, memelihara, manajemen dan karyawan lain untuk menangani risiko bisnis dan kecurangan yang diketahui (*identified business and fraud risk*) mengancam pencapaian tujuan entitas seperti pelaporan keuangan yang andal. Kerangka kerja pengendalian internal yang digunakan oleh mayoritas perusahaan A.S dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*. Komponen-komponen dari pengendalian Internal menurut COSO (Hery:2013:90), yakni sebagai berikut:

- a) Lingkungan pengendalian (*Control Environment*), COSO (2013:5) menjelaskan aktivitas pengendalian, kegiatan pengendalian adalah suatu arahan manajemen yang bertujuan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan dengan tindakan yang dilakukan melalui kebijakan dan juga prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, komponen ini memperlihatkan bahwa hal yang terkandung pada kontrol terutama pada sistem akuntansi dan prosedur harus dijalankan. Dalam Boynton, Johnson, dan Kell (2002) sejumlah faktor membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas yang diantaranya adalah:
 - 1) Integritas dan nilai etika.
 - 2) Komitmen terhadap kompetensi.
 - 3) Dewan direksi dan komite audit.
 - 4) Filosofi dan gaya operasi manajemen.
 - 5) Struktur organisasi.
 - 6) Penetapan wewenang dan tanggung jawab.
 - 7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.
- b.) Penetapan risiko (*Risk Assessment*), komponen ini mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dihadapi perusahaan dan bagaimana cara mengelola risiko tersebut.

- c.) Aktivitas pengendalian, memastikan bahwa setiap transaksi telah diotorisasi oleh yang berwenang, telah ada pemisahan fungsi, dokumentasi dan pencatatan yang memadai, harta dan catatan telah diamankan, dan pengecekan oleh pihak independen telah dilakukan serta penilaian terhadap pencatatan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit laporan keuangan dapat dikategorikan dalam berbagai cara, salah satu cara adalah sebagai berikut (Boynton et al., 2002):
- 1) Adanya pemisahan tugas.
 - 2) Pengendalian pemrosesan informasi.
 - 3) Pengendalian fisik.
 - 4) Review kinerja.
- d.) Pemrosesan Informasi dan Komunikasi (*Information Processing and Communication*), pada komponen ini informasi diidentifikasi, diambil dan diubah sepanjang waktu dan menyediakan formulir untuk memperbolehkan karyawan mengubah tanggung jawabnya.
- e.) Pemantauan (*Monitoring*), pada komponen ini berfungsi untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah berjalan dengan baik Jadi dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan organisasi yaitu: keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan berlaku.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Forum *Corporate Governance in Indonesian*, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah peraturan yang berhubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan pemegang kepentingan internal dan eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya dalam mencapai tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan dengan tujuan untuk menambah nilai kesejahteraan, memberi nilai kemakmuran dan diharapkan mengatasi risiko-risiko yang timbul pada tata kelola manajemen. Sangat diperlukannya sistem "*Good Corporate Governance* (GCG)" agar dapat senantiasa setiap saat memantau kebijakan yang digunakan oleh suatu lembaga atau perusahaan agar selalu terkonsep dengan baik dan tepat (Sutedi, 2012). Menurut peraturan menteri BUMN dengan nomor PER-01/MBU/2011 yang ditetapkan pada tanggal 1 agustus 2011 mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) berikut adalah komponen-komponen:

1. Transparansi yaitu keterbukaan dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan serta keterbukaan dalam pengungkapan informasi material dan juga relevan mengenai perusahaan
2. Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan serta tanggung jawab dari organ yang akan menjadikan pengelolaan dari perusahaan berjalan secara efektif
3. Pertanggungjawaban yaitu ketersesuaian pada pengelolaan perusahaan terhadap perundang-undangan dan juga prinsip-prinsip *Good Governance*
4. Kemandirian yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan serta pengaruh dan juga tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan ketetapan perusahaan dan prinsip-prinsip *Good Governance*
5. Kewajaran yaitu keadilan serta kesetaraan dalam pemenuhan bagi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan kesepakatan perusahaan.

Penerapan *Internal Control* dalam Mencapai Tata Kelola Perusahaan yang Baik

1. Penelitian 1 – Laela P, Nur Hidayati, & Moh. Amin (2020)

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Laela P, Nur Hidayati, Moh. Amin di tahun 2020, yang berjudul “Fungsi Audit Internal dan Pengendalian Internal dalam Pelaksanaan *Good Corporate Governance*”. Variabel yang digunakan adalah auditor internal dan pengendalian internal. Dari variabel yang diteliti dapat mencapai hasil bahwa secara parsial variabel Pengendalian Internal berpengaruh Positif terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

2. Penelitian 2 – Yusniyar, Darwanis, & Syukriy A (2016)

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Yusniyar, Darwanis, Syukriy A di tahun 2016, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah dan Pengendalian Intern terhadap *Good Governance* dan Dampaknya pada Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel yang digunakan adalah sistem akuntansi dari pemerintahan, pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, dan *good governance*. Dari variabel yang diteliti dapat mencapai hasil bahwa, sistem akuntansi pemerintahan dan pengendalian intern baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap *good governance*.

3. Penelitian 3 - Acang Armana (2015)

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Acang Armana di tahun 2015, yang berjudul “Pengaruh Kinerja Satuan Pengawasan Internal Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*”. Variabel yang digunakan adalah kinerja satuan pengawasan internal, sistem pengendalian internal, dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Dari variabel yang diteliti dapat mencapai hasil bahwa terdapat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada organisasi pelayanan kesehatan di Rumah Sakit X.

4. Penelitian 4 – Anamukti N, Purnamasari P, & Utomo H (2015)

Penelitian terdahulu keempat dilakukan oleh Anamukti, Niken; Purnamasari, Pupung; Utomo, Harlianto di tahun 2015, yang berjudul “Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, dan Komite Audit Terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)”. Variabel yang digunakan adalah audit internal, pengendalian internal, dan komite audit. Dari variabel yang diteliti dapat mencapai hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN di Kota Bandung.

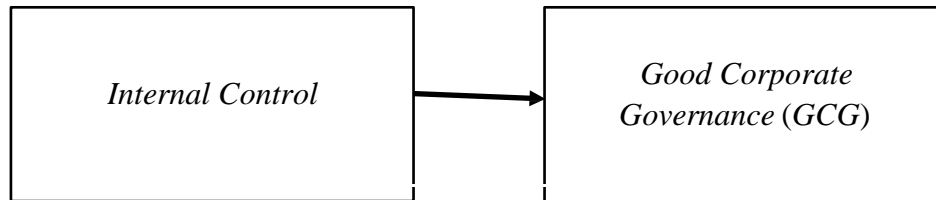
5. Penelitian 5 – Rini, M, Ongki, D (2013)

Berdasarkan penelitian dari Rini dan Ongki di tahun 2013, yang berjudul “Pengaruh Audit Manajemen dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening (Studi pada PT. Jamsostek (Persero) Divisi Regional VI Jawa Timur)”. Variabel yang digunakan adalah audit manajemen, pengendalian intern, kinerja perusahaan, dan variabel intervening yaitu *Good Corporate Governance*. Dari variabel yang diteliti dapat mencapai hasil penelitian bahwa hasil penelitian ini antara lain: adanya hubungan antara audit manajemen dan pengendalian intern; secara langsung audit manajemen dan pengendalian intern berpengaruh terhadap prinsip-prinsip *good corporate governance* baik secara parsial maupun simultan; secara langsung audit manajemen, pengendalian intern, dan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik secara parsial maupun simultan; secara tidak langsung audit manajemen dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu, variabel yang digunakan pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik. Tidak hanya persamaan, penelitian ini

juga memiliki perbedaan yaitu pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif.

Hipotesis Penelitian



H1: Terdapat pengaruh *Internal Control* terhadap pelaksanaan tata kelola yang baik di PT Telemedia Dinamika Sarana (GASNET).

Didasarkan pada Yusniyar, Darwanis, & Syukriy A (2016), dalam penelitiannya menghasilkan bahwa pengendalian internal secara parsial memberikan pengaruh positif terhadap *good governance*. Semakin tinggi pengendalian internal yang dilakukan maka akan semakin tinggi juga untuk terciptanya prinsip-prinsip *good governance*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor (kutipan dalam Moleong, 2011) pendekatan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau kelompok dan juga mengamati perilaku. Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan karena sesuai dengan judul penelitian kami yaitu “Penerapan Internal Control dalam Mencapai Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Pada PT Telemedia Dinamika Sarana)”. Dengan pendekatan penelitian kualitatif yang telah ditentukan, penelitian perlu melewati tahapan-tahapan, seperti teknik dari pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan dengan cara memberikan kuesioner yang berisikan pertanyaan terkait *internal control* dan juga GCG kepada narasumber yang sesuai dengan kriteria, analisis data yang akan menghasilkan hipotesis penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik yang sesuai dengan ketetapan yang dibuat peneliti untuk dipelajari dan diberikan kesimpulan. Populasi dari penelitian ini yaitu PT Telemedia Dinamika Sarana (GASNET). Sampel penelitian ini adalah Kepala Audit Internal *Ad Hoc* di GASNET. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Miles dan Huberman (1994:27) sampel kualitatif lebih dipilih secara *purposive* dibandingkan secara acak, karena memfokuskan ke kriteria tertentu siapa yang akan menjadi informan. Dengan ini pengambilan sampel akan dilakukan pada Kepala Audit Internal *Ad Hoc* dari GASNET yang bersedia mengisi kuesioner penelitian kami. Menurut Sugiyono (2016), data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh sumbernya dan memberikan hasilnya kepada peneliti. Data ini didapatkan dari pengisian kuesioner oleh Kepala Audit Internal *Ad Hoc* PT Telemedia Dinamika Sarana (GASNET). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner yang berisikan pertanyaan terkait *internal control* dan juga GCG kepada narasumber yang sesuai dengan kriteria. Responden dalam penelitian ini yaitu Kepala Audit Internal *Ad Hoc* dari PT Telemedia Dinamika Sarana (GASNET). Dimana metode kuesioner menggunakan kuesioner tertutup, responden hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan dalam setiap pertanyaan. *Rating scale*

menurut Arikunto (2006) merupakan jawaban yang memiliki tingkatan dalam setiap pernyataannya. Untuk mengukur variabel penelitian ini menggunakan *rating scale*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Sugiyono (2017:147) mengatakan, analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan melalui analisis data dengan cara mendeskripsi data yang telah jadi tanpa membentuk kesimpulan yang berlaku untuk umum atau general. Tujuan dari analisis deskriptif yaitu menyajikan data atau hasil dari pengamatan secara singkat dan jelas Analisis deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan apakah *internal control* yang diterapkan Gasnet saat ini sudah sesuai dengan COSO, dan apakah internal control memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Kriteria yang digunakan analisis deskriptif pada penelitian ini untuk menentukan apakah prinsip GCG dalam PT Telemedia Dinamika Sarana telah sesuai atau tidak sesuai dengan COSO.

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu independen dan dependen. Penerapan *Internal Control* sebagai variabel independen dan pencapaian tata kelola perusahaan yang baik menjadi variabel dependen.

Table 1: Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Penerapan <i>Internal Control</i>	Lingkungan pengendalian	Integritas dan nilai etis
		Struktur, wewenang, dan tanggung jawab
		Akuntabilitas
	Penilaian risiko	Tentukan tujuan yang tepat
		Identifikasi dan analisis risiko
		Menilai kemungkinan risiko kecurangan
	Kegiatan pengendalian	Pemisahan tugas yang memadai
		Pengembangan pengendalian terhadap teknologi
	Informasi dan komunikasi	Informasi internal dan eksternal
		Menggunakan informasi relevan
	Kegiatan pemantauan	Evaluasi secara berkala
		Evaluasi dan komunikasikan kelemahan
Pencapaian <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	Transparansi	Informasi yang relevan
	Akuntabilitas	Kinerja perusahaan wajar dan transparan
	Pertanggungjawaban	Berdasarkan UU dan Kode etik
	Independensi	Fungsi dan tugas organ dijalankan sesuai aturan
	Kewajaran	Perlakuan yang wajar dan setara

Sumber: Sukrisno (2012) dan BPKP (2003)

Sugiyono (2015) mendefinisikan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *internal control*. Sugiyono (2015) mendefinisikan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *good corporate governance*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada Kepala Audit Internal *Ad Hoc* PT Telemedia Dinamika Sarana (GASNET) telah menerapkan pengendalian internal yang baik sehingga dapat mencapai tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini dapat terlihat dari jawaban setiap pertanyaan dari kuesioner yang diajukan terkait bagaimana pengendalian internal dan tata kelola perusahaan, serta bagaimana penerapan pengendalian internal dalam mencapai tata kelola perusahaan yang baik di setiap indikator nya.

Pengendalian Internal

1. Lingkungan Pengendalian Internal (Integritas dan nilai etis)

- Apakah adanya penetapan standar perilaku dan etika karyawan dalam perusahaan?
Jawab : Ada, sebagai afiliasi dari BUMN maka PT Telemedia Dinamika Sarana memiliki standar perilaku dan etika karyawan sebagai pendukung diterapkannya GCG oleh perusahaan untuk memaksimalkan value dari perusahaan, meningkatkan kinerja karyawan, dan menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang.

- Apakah terdapat pengukuran kinerja yang dilakukan untuk menilai karyawan serta imbalan dan insentif yang realistis yang dapat mendorong kinerja karyawan?

Jawab : Ada, hal ini berguna untuk melakukan evaluasi yang sistematis terhadap kinerja yang telah dilakukan karyawan, sehingga kami dapat mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat kegagalan pelaksanaan kegiatan atau kebijaksanaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi perusahaan.

- Apakah informasi mengenai nilai perusahaan sudah disampaikan secara wajar kepada Karyawan?

Jawab : Sudah, setiap akhir tahun kami melakukan refreshment terhadap karyawan untuk mengingatkan arti pentingnya value yang dimiliki perusahaan.

2. Lingkungan Pengendalian Internal (struktur, wewenang dan tanggung jawab)

- Apakah struktur organisasi sudah menggambarkan bagaimana pembagian wewenang karyawan ?

Jawab : Sudah, struktur organisasi bukan hanya sekedar bagan untuk menggambarkan hirarki tetapi lebih dari itu. Struktur organisasi yang kami buat dapat untuk mengidentifikasi setiap pekerjaan karyawan, fungsi dari masing-masing jabatan dan kemana tiap karyawan dapat melapor di perusahaan.

- Apakah struktur organisasi sudah menggambarkan bagaimana pembagian tanggung jawab karyawan

Jawab : Sama seperti jawaban sebelumnya

- Apakah pemisahan tugas dan wewenang karyawan sudah jelas sehingga tidak adanya benturan kepentingan?

Jawab : Sudah. Dalam melakukan pemisahan tugas dan wewenang karyawan, pihak Human Capital akan bekerjasama dengan masing-masing user / kepala Departemen sehingga dapat menciptakan tupoksi yang tidak saling tumpang tindih dan bisa menjalankan visi dan misi perusahaan.

3. Lingkungan Pengendalian (Akuntabilitas)

- Apakah mayoritas karyawan memahami tugas dan tanggung jawabnya secara baik?

Jawab : Sudah, kami melakukan evaluasi rutin dengan harapan rekan-rekan dapat selalu mengingat dan mengerti tupoksi yang dimiliki

- Apakah ada penilaian kinerja (misalnya per bulan) untuk mengetahui karyawan telah melakukan tanggung jawab terhadap tugasnya dengan baik?

Jawab : Key Performance Indicator yang resmi dilakukan setahun 2x, yaitu di tengah tahun dan di akhir tahun (resmi disini, KPI akan ditandatangani oleh masing-masing kepala Dept) Tujuannya untuk dapat melihat kinerja di bulan sebelumnya dan mengetahui strategi untuk bulan selanjutnya. Tetapi tiap bulan ada evaluasi tidak resmi yaitu dengan melakukan meeting evaluasi.

- Apakah audit internal memiliki transparansi dalam temuan-temuan audit perusahaan?

Jawab : Iya, dalam melakukan audit, maka auditor harus memiliki prinsip-prinsip dasar yang salah satunya adalah transparansi. Tujuannya adalah menciptakan GCG pada perusahaan dan dapat melakukan evaluasi serta memberi masukan untuk keberlanjutan perusahaan.

4. **Penilaian Risiko (Tentukan Tujuan yang Tepat)**

- Apakah tujuan perusahaan sudah sesuai dengan visi dan misi perusahaan?

Jawab : Untuk menetapkan target perusahaan, tentunya sudah diturunkan dari misi yang akan dilakukan. Nantinya KPI masing-masing bekerja akan sinkron dengan visi dan misi perusahaan, sehingga target perusahaan dapat dicapai dengan baik.

- Apakah audit internal memiliki tanggung jawab atas penilaian risiko yang dibuat?

Jawab : Untuk tanggung jawab langsung tidak, karena ada Divisi Manajemen Risiko yang mengukur risiko.

Saat ini VUCA semakin kencang, maka ada divisi khusus yang menetapkan visi misi perusahaan berbasis risiko. Auditor sedikit banyak akan membantu melakukan evaluasi masing-masing departemen untuk mencapai target perusahaan.

5. **Penilaian Risiko (Identifikasi dan Analisis Risiko)**

- Apakah ada tindakan analisis kemungkinan dalam risiko yang akan datang terhadap tata kelola perusahaan?

Jawab : Iya.

- Apakah perusahaan mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang akan terjadi?

Jawab : Iya, karena saat ini target perusahaan ditetapkan dengan basis risiko sehingga semua analisa untuk memitigasi sudah dilakukan.

6. **Penilaian Risiko (Menilai Kemungkinan Risiko Kecurangan)**

- Apakah terdapat standar penilaian dari identifikasi risiko kecurangan dalam perusahaan?

Jawab : Ada, prosedur operasi dan tata kelola perusahaan diterbitkan untuk membentengi dan memitigasi risiko kecurangan. hal yang biasa dilakukan adalah perusahaan secara terus menerus dan berkesinambungan melakukan evaluasi terhadap suatu departemen / divisi.

- Apakah perusahaan memiliki sistem yang dapat mencegah terjadinya kecurangan di dalam lingkungan perusahaan?

Jawab : Punya, ada beberapa tools yang digunakan untuk mencegah kecurangan antara lain adanya SOP, tata kelola perusahaan, dan *whistle blowing system*

7. **Kegiatan Pengendalian (Pemisahan Tugas yang Memadai)**

- Apakah terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab yang memadai ?\

Jawab : Iya, sudah dijelaskan di bagian atas

- Apakah pemisahan tugas dan tanggung jawab tersebut didokumentasikan dengan baik dan mudah diperoleh oleh karyawan?

Jawab : Pemisahan tugas dan tanggung jawab dituangkan dalam tupoksi dan KPI masing-masing karyawan.

- Apakah pemisahan tugas kepada semua karyawan telah dilakukan dengan wajar dan jelas?

Jawab : Menurut kami sudah

8. Kegiatan Pengendalian (Pengembangan Pengendalian terhadap Teknologi)

- Apakah perusahaan memiliki pengendalian secara umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan ?

Jawab : Iya, hal ini dilakukan supaya penggunaan teknologi dapat dilakukan secara baik dan benar

- Apakah perusahaan mengembangkan kegiatan pengendalian secara umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan ?

Jawab : Kami hanya melakukan evaluasi terhadap sistem dan SOP

- Apakah penggunaan teknologi pada perusahaan dapat memudahkan para pemangku kepentingan dalam mengakses data perusahaan?

Jawab : Iya

- Apakah penggunaan teknologi pada perusahaan dapat memudahkan para pemangku kepentingan dalam mengakses data perusahaan?

Jawab : Iya

9. Informasi dan Komunikasi (Informasi Internal dan Eksternal)

- Apakah Perusahaan memiliki jalur komunikasi yang terbuka (sehingga informasi mudah didapat) ?

Jawab : Memiliki, tetapi tetap menjaga hal-hal yang bersifat rahasia.

- Apakah terdapat mekanisme komunikasi yang efektif antar divisi dalam Perusahaan ?

Jawab : Rapat koordinasi antar divisi dilakukan secara rutin untuk menjaga komunikasi yang baik

- Apakah komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan berjalan dengan baik?

Jawab : Iya

- Apakah adanya transparansi informasi perusahaan secara menyeluruh yang mudah diakses oleh pemegang saham atau pemangku kepentingan?

Jawab : Iya

10. Informasi dan Komunikasi (Menggunakan Informasi Relevan)

- Apakah informasi yang diberikan perusahaan cukup memadai atau sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan?

Jawab : Iya

- Apakah informasi yang disediakan jelas atau mudah dipahami dan akurat?

Jawab : Iya

11. Kegiatan Pemantauan (Evaluasi Secara Berkala)

- Apakah ada evaluasi kinerja karyawan secara rutin?

Jawab : Ada, sudah dijelaskan diatas

- Apakah terdapat pemantauan jalannya keefektifan pengendalian perusahaan secara efektif?

Jawab : Ada

- Apakah terdapat pembaharuan terhadap Sistem Pengendalian Internal dalam Perusahaan?

Jawab : Pembaharuan dilakukan apabila semua pihak menyetujui dan sistem pengendalian sudah tidak memadai dalam menghadapi masalah yang ada

12. Kegiatan pemantauan (Evaluasi dan Komunikasikan Kelemahan)

- Apakah perusahaan menyediakan fasilitas pelayanan untuk konsumen dalam melaporkan keluhan?

Jawab : Iya, ada beberapa channel sebagai fasilitas melaporkan keluhan

- Apakah Perusahaan memberikan tanggapan yang baik untuk menanggapi keluhan konsumen terkait pelayanan yang diberikan?

Jawab : Iya, CS kami dilatih untuk melakukan first handling dengan baik

- Apakah terdapat campur tangan pimpinan dalam melakukan evaluasi terhadap kelemahan audit internal?
Jawab : Iya

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)

1. Transparansi (Informasi yang Relevan)

- Apakah audit internal mengkomunikasikan hasil penugasannya secara relevan?
Jawab : Iya, hal ini dilakukan supaya masing-masing departemen mengetahui hal-hal yang menjadi kekurangan sehingga bisa diperbaiki
- Apakah penanggung jawab audit internal menyusun sistem untuk memantau informasi yang relevan?
Jawab : Iya, auditor harus memiliki sistem untuk melakukan kegiatannya

2. Akuntabilitas (Kinerja Perusahaan Wajar dan Transparan)

- Apakah dalam melaksanakan audit, audit internal melakukan identifikasi atas kinerja perusahaan?
Jawab : Iya, untuk mendapat hasil yang komprehensif identifikasi dilakukan
- Apakah dalam melaksanakan audit, audit internal melakukan analisa kinerja perusahaan yang wajar dan transparan?
Jawab : Iya, auditor harus memiliki prinsip-prinsip dalam melakukan audit

3. Pertanggungjawaban (Berdasarkan UU dan Kode Etik)

- Apakah kegiatan fungsi pengelolaan audit internal berdasarkan nilai kode etik perusahaan dan UU yang berlaku?
Jawab : Iya
- Apakah fungsi audit internal dengan pendekatan secara terstruktur dapat melakukan evaluasi terhadap memaksimalkan kode etik dan UU yang berlaku?
Jawab : Iya

4. Independensi (Fungsi dan Tugas Organ Dijalankan Sesuai Aturan)

- Apakah kewenangan bagian audit internal didefinisikan dalam dokumen tertulis?
Jawab : Iya
- Apakah pimpinan audit internal di perusahaan memberi laporan tahunan tentang berbagai kegiatan kepada manajemen?
Jawab : Iya

5. Kewajaran (Perlakuan yang Wajar dan Setara)

- Apakah audit internal berdiskusi dengan manajemen sebelum mengubah/melakukan perbaikan sistem di perusahaan?
Jawab : Iya, hal ini dilakukan untuk menjaga komunikasi yang baik antar stakeholder
- Apakah temuan risiko perusahaan dilaporkan kepada seluruh pihak yang terkait?
Jawab : Iya

Dengan jawaban yang diberikan oleh kepala audit dari PT. Telemedia Dinamika Sarana kami menganalisis bahwa objek penelitian ini telah memenuhi 5 komponen yang terdapat pada *coso internal control* yaitu *Monitoring, information and communication, control activities, risk assessment, control environment*. Dalam komponen *monitoring* perusahaan telah melakukan usaha terkait pengawasan terhadap kegiatan operasi agar kegiatan tersebut sesuai dengan kualitas serta efektif dalam pengendaliannya, hal ini ditunjukkan dengan perusahaan selalu melakukan pengukuran KPI (*Key Performance Indicator*) yang mana melalui KPI tersebut kualitas kinerja dari para pegawai dapat terkontrol oleh pihak manajemen. Dalam komponen *information and communication* yang berkaitan dengan pemberian informasi oleh perusahaan terhadap pihak tertentu, perusahaan

telah memberikan informasi yang tepat waktu, relevan, dan akurat dapat dilihat dari jawaban yang diberikan di kuesioner berkaitan dengan informasi dan komunikasi.

Dalam komponen *control activities* perusahaan telah melakukan usaha terkait pengendalian untuk mengatasi risiko, pengawasan terhadap operasi, dan juga melaksanakan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, hal ini dapat dibuktikan dengan terjawabnya pertanyaan dari kuesioner secara baik terlihat dengan perusahaan mempunyai prosedur tata kelola serta melakukan pengawasan terhadap karyawan. Dalam komponen *risk assessment*, kepala audit menjawab melalui kuesioner bahwa tim audit internal tidak secara langsung mengidentifikasi risiko-risiko yang ada, ia mengatakan bahwa terdapat tim khusus yang mengukur risiko dari perusahaan. Audit membantu melakukan evaluasi masing-masing departemen untuk mencapai target perusahaan. Dalam komponen *control environment* perusahaan telah melakukan upaya terkait pembangunan kondisi terkait efektifitas dari usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Kepala audit menjawab di kuesioner bahwasannya para karyawan memiliki standar untuk mendukung penerapan dari *Good Corporate Government* untuk meningkatkan *value* dari perusahaan tersebut.

Saran dari penelitian ini terkait dengan *control activities* yang mana berhubungan dengan bisnis PT. Telemedia Dinamika Sarana yaitu penyedia jaringan internet untuk perusahaan skala kecil hingga sedang, PT. Telemedia Dinamika harus menambahkan komponen untuk mencegah kecurangan dikarenakan PT. Telemedia Dinamika adalah bisnis B2B yang mana harus selalu menjaga kualitasnya.

Hasil tersebut membuktikan bahwa sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, yang artinya hipotesis satu diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel *internal control* memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada PT Telemedia Dinamika Sarana (GASNET). Artinya bahwa penerapan dari *internal control* atau pengendalian internal yang diterapkan dengan baik hingga dilakukannya evaluasi rutin berkelanjutan dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada responden, yaitu Kepala Audit Internal *Ad Hoc* PT Telemedia Dinamika Sarana (GASNET).

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *Internal Control* terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di PT Telemedia Dinamika Sarana (GASNET). Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh Kepala Audit Internal *Ad Hoc* dari GASNET.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dari perusahaan dilakukan untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik, salah satu contohnya dalam menciptakan akuntabilitas perusahaan yang tetap menerapkan prinsip dasar seperti transparansi. Perusahaan juga memiliki suatu prosedur operasi dan tata kelola perusahaan yang diterbitkan bertujuan untuk memberi benteng dan memitigasi risiko kecurangan, dan hal ini dilakukan secara terus menerus serta dilakukannya evaluasi secara rutin. Yang dimana Hal tersebut sesuai dengan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada responden, yaitu Kepala Audit Internal *Ad Hoc* PT Telemedia Dinamika Sarana (GASNET).

Dari hasil Penelitian ini dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan juga praktis. Implikasi Teoritis pada penelitian ini yaitu pengendalian internal yang baik dan terus dilakukannya evaluasi secara rutin dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pencapaian dari tata kelola perusahaan (GCG). Untuk mendukung penerapan dari tata kelola perusahaan yang baik, salah satu nya dilakukan dengan memerhatikan lingkungan pengendalian dengan indikator integritas dan nilai etis yang dapat menjadi pendukung dalam penerapan GCG dan meningkatnya nilai dari perusahaan, meningkatkan kinerja

karyawan dan menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. Implikasi praktis pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk perusahaan yang masih ragu atau kurang baik dalam menerapkan pengendalian internal, karena pengendalian internal yang baik dapat memberikan dampak positif, salah satunya terciptanya tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Bagi perusahaan yang telah menerapkan pengendalian internal dapat menjadi termotivasi untuk terus melakukan evaluasi rutin dalam pengendalian internal yang telah diterapkan hingga mendapatkan penghargaan penerapan GCG.

LIMITASI DAN STUDI LANJUTAN

Limitasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang sudah diketahui dari analisis selama dilakukannya penelitian. Kekurangan yang diketahui peneliti harus dijelaskan untuk hasil penelitian di pembahasan yang sama selanjutnya dengan hasil yang lebih baik. Diantaranya yaitu: 1. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Sampel penelitian ini adalah Kepala Audit Internal *Ad Hoc* di GASNET sehingga menyebabkan sulitnya menarik kesimpulan karena kurangnya sampel penelitian. 2. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh sumbernya dan memberikan hasilnya kepada peneliti. Data ini didapatkan dari pengisian kuesioner oleh Kepala Audit Internal *Ad Hoc* PT Telemedia Dinamika Sarana (GASNET). Menggunakan kuesioner berisi pertanyaan tertulis mengenai rumusan yang telah ditentukan peneliti dan responden akan menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga tidak adanya wawancara untuk memperkuat hasil dari penelitian ini. 3. Setelah data yang akan dibutuhkan terkumpul, data tersebut akan diolah oleh peneliti. Dengan judul penelitian “Penerapan Internal Control dalam Mencapai Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Pada PT Telemedia Dinamika Sarana) peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, sehingga dengan teknik ini sampel yang kami pilih kemungkinan tidak bisa membuat hasil populasi menjadi sangat tepat dengan topik penelitian yang sudah kami teliti.

Studi Lanjutan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, bisa dibuat beberapa saran berhubungan dari “Penerapan Internal Control dalam Mencapai Tata Kelola Perusahaan yang Baik”. Rekomendasi ditujukan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penerapan Internal control dan pengelolaan tata kelola, yaitu: Perusahaan, Mahasiswa, Dosen dan peneliti selanjutnya. Berikut adalah rekomendasi dari hasil penelitian kami:

1. Bagi Perusahaan
Untuk Perusahaan di Indonesia bisa melakukan kerjasama bersama dengan instansi yang sama untuk melihat manfaat dan menganalisis hasil yang telah dilakukan dari penelitian ini dengan cara menjelaskan kepada para pemangku kepentingan tentang “Penerapan Internal Control dalam Mencapai Tata Kelola Perusahaan yang Baik”. Agar para pemangku kepentingan memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang pentingnya internal control untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik.
2. Bagi Dosen
Dalam melaksanakan pembelajaran di Universitas bisa dilaksanakan beberapa cara pembelajaran dengan mengacu dengan materi pembelajaran yang akan dipakai sebagai referensi. Memiliki keterkaitan pembelajaran dengan tema “Penerapan Internal Control dalam Mencapai Tata Kelola Perusahaan yang Baik”. Memudahkan dosen dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Mahasiswa
 - a. Untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan sangat banyak metode pembelajaran yang merujuk pada materi pembelajaran di

- Universitas dan akan dijelaskan. Hubungannya dengan pelajaran audit internal dengan tema “Penerapan Internal Control dalam Mencapai Tata Kelola Perusahaan yang Baik”.
- b. Dalam meneliti “Penerapan Internal Control dalam Mencapai Tata Kelola Perusahaan yang Baik”, Mahasiswa seharusnya membuat rencana dengan lebih baik lagi, dan yang terpenting untuk membuat materi lebih jelas, sehingga dapat dipahami oleh mahasiswa
 - c. Untuk membuat analisis belajar dengan lebih baik lagi, direkomendasikan bagi mahasiswa dalam membuat pilihan dalam referensi belajar. Dengan cara demikian, mahasiswa akan mendapatkan referensi belajar yang lebih banyak.
4. Untuk Peneliti berikutnya terkait dengan tema penelitian yang sama telah dilakukan dalam “Penerapan Internal Control dalam Mencapai Tata Kelola Perusahaan yang Baik”, maka dibutuhkan penelitian lanjutan baik itu sebuah kedalaman dan pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, saran untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:
1. Penelitian ini dilakukan , dengan ruang lingkup yang terbatas Sampel penelitian ini adalah Kepala Audit Internal *Ad Hoc* di GASNET. Dengan demikian, masih bisa untuk melakukan penelitian dengan pengambilan sampel seluruh pemangku kepentingan atau seluruh audit internal perusahaan.
 2. Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang hanya dilakukan di satu perusahaan saja, dan masih bisa dilakukannya penelitian lanjutan yang memiliki hubungan dengan “Penerapan Internal Control dalam Mencapai Tata Kelola Perusahaan yang Baik”.
 3. harus ada penelitian lanjutan tentang “Penerapan Internal Control dalam Mencapai Tata Kelola Perusahaan yang Baik”, dan lebih memperbanyak ruang lingkup penelitian contohnya pada Perusahaan di daerah, aspek sosial dan budaya sehingga kesimpulan yang didapat dapat menghasilkan penelitian yang lebih bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dijalankan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Mudrajad Kuncoro, Ph.D. selaku Rektor Universitas Trilogi.
2. Ibu Sri Opti, SE.Ak., MM.CA., CIPSAS selaku Kepala Program Studi Akuntansi.
3. Ibu Novita, SE.Ak.,M.Ak.,CSRS.,CA.,CIPSAS selaku Dosen Audit Internal yang telah membimbing kami selama menjalankan penelitian ini.
4. Kepala Audit Internal Ad-Hoc PT Telemedia Dinamika Sarana yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

REFERENSI

Anamukti, Purnamasari, & Utomo. (2019). Pengaruh Audit Internal Pengendalian Internal, dan Komite Audit terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) (Survey pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, (hal. Vol 1, No 1).

Armana, A. (2015). Pengaruh Kinerja Satuan Pengawasan Internal terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (Studi pada Organisasi Rumah Sakit). *Thesis (S2) UNPAS*.

- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control - Integrated Framework*. New York: AIGPA's Publication Division.
- Damayanti, S. D. (t.thn.). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal*.
- Danke, Y. (2012). Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Penggajian dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus pada Perusahaan Plastik Injection). *Jurnal Bekala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1*.
- Dwinda, A. (2021, Januari 1). *5 Prinsip Good Corporate Governance (GCG)*. Diambil kembali dari Glints: <https://employers.glints.id/>
- Gondodiyoto, S. (2013). *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT, Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hariyati, R. M., & Oliviani, O. D. (2013). Pengaruh Audit Manajemen dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening (Studi pada PT. Jamsostek (Persero) Divisi Regional VI Jawa Timur). *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall 2013*, (hal. 484-495). Surakarta.
- Hery. (2013). *Auditing*. Jakarta: CAPS.
- Kumaat, & Valery, G. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Moeller, R. R. (2007). *COSO Enterprise Risk Management: Understanding the New Integrated ERM Framework*. John Wiley & Sons.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursidah, & Khairina. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Asuransi Ajb Bumiputera Kc Lhokseumawe dan PT. TAspen Kc Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 41-48.
- Riadi, M. (2019, November). *Good Corporate Governance (GCG)*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.